



SISTEM PENGELOLAAN BARANG RAMPASAN TINDAK PIDANA UMUM PADA KEJAKSAAN BERBASIS PHP

Fita Lestari¹, Asparizal², Edi Susanto³

^{1,2}Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Dumai

³Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Dumai

Jl. Utama Karya Bukit Batrem Kec. Dumai Timur Kode pos 28811

e-mail : vittalestari4@gmail.com¹, asparizal73@gmail.com², smakmoer@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian pada Kejaksaan Negeri Dumai atau disingkat Kajari Dumai membahas tentang barang rampasan/sitaan untuk negara yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Jumlah barang rampasan relatif banyak dan pengelolaan barang rampasan ini belum memberikan manfaat optimal kepada negara dan ada kecenderungan barang rampasan tidak terawat dengan baik sehingga nilainya ekonomisnya semakin lama semakin menurun. Diantara penyebabnya adalah lamanya waktu proses data yang dibutuhkan secara manual untuk melakukan pelelangan, keterbatasan jumlah sumber daya manusia, keterbatasan gudang tempat penampungan barang bukti, serta barang bukti tidak tersusun dengan baik. Melihat dari masalah yang ada dirasa perlu untuk diterapkan sistem pengelolaan barang rampasan secara komputerisasi. Metode pengembangan sistem menggunakan waterfall dan alat dalam perancangan sistem ini adalah Data. Flow Diagram (DFD). Perancangan penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi sistem pengelolaan barang rampasan tindak pidana umum berbasis PHP untuk mengelola barang rampasan dari tersangka yang ada di Kejaksaan Negeri Kota Dumai. Hasil penelitian ini adalah user menyatakan menerima aplikasi sistem pengelolaan barang rampasan yang dibuat dan dapat diterima dengan baik. Sistem yang dibuat dapat memudahkan proses data pelelangan, arsip mudah didata, barang bukti dalam gudang cepat ditemukan, terhindar dari resiko kerusakan, dan Kajari dapat melihat laporan perkara, laporan tersangka, laporan barang bukti, laporan putusan dan laporan pelelangan lebih baik dan efektif.

Kata kunci : lelang, barang rampasan, tindak pidana umum, Kajari Dumai, php

ABSTRACT

Research at the Dumai District Prosecutor's Office or abbreviated as Kajari Dumai discusses confiscated goods for countries that have permanent legal force. The amount of booty is relatively large and the management of this booty has not provided optimal benefits to the state and there is a tendency for the booty to be not properly maintained so that its economic value is decreasing over time. Among the causes are the length of time required to process the data manually to conduct the auction, the limited number of human resources, the limited warehouse where evidence is stored, and the evidence is not well organized. Looking at the existing problems, it is deemed necessary to implement a computerized booty management system. The system development method uses the waterfall and the tool in the design of this system is Data. Flow Diagrams (DFD). The design of this research resulted in an application of a general criminal offense booty management system based on PHP to manage the confiscation of the suspects in the Dumai City District Attorney's Office. The result of this research is that the user states that he accepts the booty management system application that is made and can be received well. The system created can facilitate the process of auction data, archives are easy to record, evidence in the warehouse is quickly found, avoids the risk of damage, and Kajari can view case reports, suspect reports, evidence reports, decision reports and auction reports better and more effectively.

Keywords : auction, booty, general crime, Kajari Dumai, php



1. PENDAHULUAN

Kejaksaan Negeri Dumai atau biasa disingkat Kejari Dumai merupakan salah satu lembaga penegak hukum yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk melaksanakan penuntutan yang dalam proses pelanggaran hukum pidana yang tugasnya diwakili oleh jaksa penuntut umum, dalam melaksanakan semua putusan pengadilan yang telah mempunyai hukum tetap, baik terhadap tersangka maupun yang menyangkut terhadap barang bukti. Adapun barang bukti dapat digolongkan berupa, barang bukti yang dikembalikan kepada pemiliknya, barang bukti dirampas untuk dimusnahkan dan barang bukti dirampas untuk negara.

Adapun barang bukti yang dirampas negara merupakan barang milik negara yang berasal dari benda sitaan atau barang bukti yang ditetapkan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap atau barang lainnya yang berdasarkan penetapan hakim atau putusan pengadilan dinyatakan dirampas untuk negara. Barang rampasan tersebut tersimpan di gudang barang bukti di Kejaksaan Negeri Dumai. Pada saat ini, jumlah barang rampasan relatif banyak dan pengelolaan barang rampasan ini belum memberikan manfaat optimal kepada negara dan ada kecenderungan barang rampasan tidak terawat, terbengkalai sehingga nilainya semakin lama semakin turun. Selain itu terdapat hambatan dan kendala pengelolaan barang benda sitaan dan barang rampasan antara lain :

1. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM)
2. Keterbatasan tempat penampungan gudang barang bukti

Keterbatasan-keterbatasan diatas menjadi penghambat kepada proses penanganan barang rampasan dan penyimpanan barang rampasan yang jumlahnya relatif banyak, dimana penyimpanan barang rampasan di maksudkan guna menjamin dan melindungi hak kepemilikan atas benda milik seseorang (korban) yang disita oleh penyidik untuk dijadikan barang bukti di pengadilan sampai adanya putusan hakim yang memiliki kekuatan hukum tetap dan terhindar dari resiko kerusakan dan kehilangan.

Untuk menghindari barang rampasan tidak menumpuk, tidak terawat dan dapat

memberikan manfaat optimal kepada pendapatan negara, sebagaimana yang telah di atur dalam kitab undang-undang hukum acara pidana (KUHAP) adalah melaksanakan eksekusi terhadap barang rampasan negara ataupun sebagai eksekutor dan untuk mempercepat pelaksanaan eksekusi barang yang di rampas untuk negara yang nantinya akan dilakukan pelelangan. Kejaksaan mempedomani Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Jaksa Agung nomor PER-002/A/JA/05/2017 tentang pelelangan dan penjualan langsung benda sitaan atau barang rampasan negara atau benda sita eksekusi. Penyelesaian analisa kebutuhan barang rampasan ditentukan beberapa variabel berdasarkan data yang diperoleh pada Kajari Dumai. Dari hasil penyelesaian secara manual dalam penelitian ini untuk proses pengelolaan datanya akan dibangun sistem berbasis php yang nantinya berguna sebagai sistem pengelolaan data, dengan konsep pengelolaan data yang bersifat berlanjut dan berkaitan sehingga data yang dikelola memiliki hasil yang lebih efektif dan memuaskan karena sudah menggunakan sistem.

a. Pengelolaan Data

Menurut Sutabri (2012:72), "Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata". Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi saat tertentu di dalam dunia bisnis. Bisnis adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut transaksi. Misalnya, penjualan adalah transaksi perubaha nnilai barang menjadi nilai uang atau nilai piutang dagang. Kesatuan nyata adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda, dan yang betul-betul ada dan terjadi. Dari definisi dan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi.

b. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem, bagian, komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

**c. Karakteristik Sistem**

Menurut Sutabri (2012:13) menjelaskan bahwa suatu sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. **Komponen Sistem (*Components*)**
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut berupa suatu bentuk subsistem.
2. **Batasan Sistem (*Boundary*)**
Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya.
3. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)**
Lingkungan luar sistem merupakan bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. **Penghubung Sistem (*Interface*)**
Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.
5. **Masukan Sistem (*Input*)**
Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).
6. **Keluaran Sistem (*Output*)**
Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.
7. **Pengolah Sistem (*Procces*)**
Pengolahan sistem adalah suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
8. **Sasaran Sistem (*Objective*)**
Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya.

d. Informasi

Menurut Agus Mulyanto (2009:12) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata

e. Barang Bukti (BB)

Tentang Barang Bukti di dituangkan Pasal 39 KUHP sebagai berikut :

1. Barang-barang kepunyaan terpidana yang diperoleh dari kejahatan atau yang sengaja dipergunakan untuk melakukan kejahatan, dapat dirampas.
2. Dalam hal pemidanaan karena kejahatan yang tidak dilakukan dengan sengaja atau karena pelanggaran, dapat juga dijatuhkan putusan perampasan berdasarkan hal-hal yang ditentukan dalam undang-undang.
3. Perampasan dapat dilakukan terhadap orang yang bersalah yang diserahkan kepada pemerintah, tetapi hanya atas barang-barang yang telah disita.

f. Bahasa Pemrograman PHP

Menurut Bunafit, (2013:153) *PHP (PHP Hypertext Preprocessor)* adalah bahasa program yang digunakan untuk membuat aplikasi berbasis *web (website, blog* atau *aplikasi web)*. PHP termasuk bahasa program yang hanya bisa berjalan disisi *server*, atau sering disebut *Side Server Language*. Jadi, program yang dibuat dengan kode *PHP* tidak bisa berjalan kecuali dijalankan pada *server web*, tanpa adanya *server web* yang terus berjalan tidak akan bisa dijalankan.

g. MySql

Menurut jurnal (Arges Cilla Mondev, 2017) *Mysql* tergolong sebagai *DBMS (Database Management System)* Perangkat lunak ini bermanfaat untuk mengelola data dengan cara yang sangat *fleksibel* dan cepat. Berikut adalah sejumlah aktivitas yang terkait dengan data yang didukung oleh perangkat lunak tersebut.

1. Menyimpan data kedalam tabel
2. Menghapus data dalam tabel
3. Mengubah data dalam tabel
4. Mengambil data yang tersimpan dalam tabel.

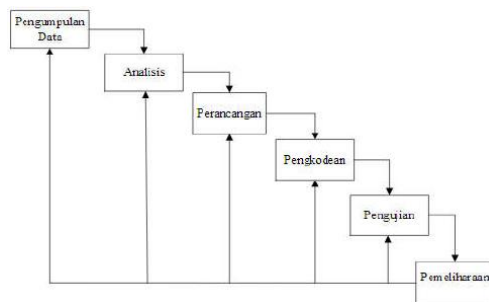
MySQL merupakan sistem manajemen *database* yang bersifat *relational*. Artinya, data yang dikelola dalam *database* akan diletakkan pada beberapa tabel yang terpisah sehingga manipulasi data akan menjadi jauh lebih cepat. *Mysql* dapat digunakan untuk mengelola *database* mulai dari yang kecil sampai dengan yang sangat besar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Sukamto & Salahuddin, 2016:16), mengemukakan bahwa “Model *SDLC* air terjun (*waterfall*) sering juga



disebut model *sekuensial linier* (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara *sekuensial* atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*)". Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Rancang Bangun Sistem pengelolaan barang rampasan tindak pidana umum pada keada Kejaksaan Negeri Dumai mengacu pada model pengembangan waterfall. Model pengembangan ini mempunyai 6 langkah untuk melakukan pengembangan secara ringkas.



Gambar 1. Metode Waterfall

Keterangan dari kerangka kerja di atas :

1. Pengumpulan Data

Merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian di Kantor Kejaksaan Negeri Dumai, pada penelitian ini dilakukan dua teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Wawancara yaitu: dalam hal penulisan melakukan wawancara dengan kepala Seksi Tindak Pidana Umum, para Jaksa dan para staf Pidana Umum yang dijadikan dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Observasi: melakukan observasi secara langsung di Kantor Kejaksaan Negeri Dumai dan mempelajari masalah yang bersangkutan dengan pemilihan judul yang penulis ajukan.

2. Analisa Data

Data Barang rampasan yang telah dikumpulkan dari Kajari Dumai akan dianalisa kemudian hasilnya digunakan untuk pembuatan perancangan sistem sesuai dengan kebutuhan.

3. Perancangan Sistem

Merupakan tahap untuk menggambarkan model sistem yang akan dirancang untuk mendapatkan alur kerja sistem yang ingin dibuat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahasa pemrograman *PHP* serta menggunakan *MySQL server* untuk databasenya. sesuai dengan kebutuhan. perancangan sistem menggunakan *DFD* yang akan menjadi konteks diagram, *DFD level 0*, *flowchart*, *user interface*.

4. Pengkodean Sistem

Merupakan tahap dari pembuatan program dari sistem yang telah dirancang sebelumnya mulai dari membangun database beserta tabel, penulisan *coding* untuk perancangan *input* dan *output*.

5. Pengujian Sistem

Uji coba sistem akan dilakukan dengan menjalankannya. Kemudian melakukan perbaikan sistem jika ada terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan objek penelitian dalam analisa sistemnya serta menyesuaikan dengan kebutuhan perangkat kerasnya, agar sistem benar-benar siap diterapkan.

6. Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan suatu *software* diperlukan, termasuk di dalamnya adalah pengembangan, karena *software* yang dibuat mungkin saja masih ada *errors* kecil yang tidak ditemukan sebelumnya. Pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan dari eksternal instansi seperti ketika ada pergantian sistem operasi, atau perangkat lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Kebutuhan

Tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kasi pidum, jaksa dan staf pidum. Setelah dilakukan observasi dan wawancara menghasilkan tabel fungsional dan non fungsional dengan menyesuaikan kebutuhan penyidik, staf, jaksa, kasi pidum dan Kajari. Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan berisi proses yang terdapat pada sistem dan kebutuhan non fungsional adalah kebutuhan pada perilaku sistem.



Tabel 1. Kebutuhan Fungsional

No	Deskripsi
1.	System ini dapat mastering data sub data_seksi, sub data_jabatan, sub data_lelang, sub data_putusan, sub data_jadwal_sidang, sub data_barang_bukti, sub data_tersangka, sub data_spdp
2.	Sistem ini dapat menampilkan <i>generated PDF</i> P-21, P-48, BA-8
3.	Sistem ini dapat menginput disposisi dan penunjukan jaksa dalam surat P-16
4.	Sistem dapat input data master tersangka, bidang/seksi dan pegawai, jabatan
5.	Sistem dapat menampilkan laporan laporan perkara, laporan barang bukti, laporan putusan, laporan lelang

Tabel 2. Kebutuhan Non Fungsional

No	Kebutuhan	Keterangan
1.	Sistem berjalan selama 24 jam kecuali ada gangguan alam dan perbaikan	Tersedia
2.	User friendly	Antarmuka

b. Aliran Sistem Informasi yang diusulkan

Perancangan sistem informasi pengelolaan barang rampasan pada Kejaksaan Negeri Dumai ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk fasilitas yang memberikan kemudahan akses kepada petugas administrasi, sehingga dapat melakukan entri data barang rampasan cukup dengan komputer yang sudah terhubung ke *server* melalui internet. Dengan demikian maka petugas dapat melihat dan melakukan entri dan data pengelolaan barang rampasan dengan mudah dan efisien.

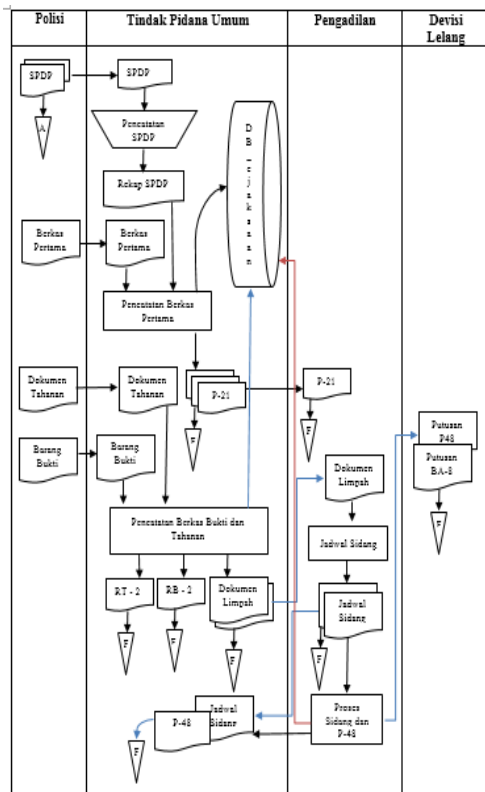
Sedangkan bagi pengadilan dan lelang, dapat dengan mudah mengakses barang rampasan atau barang bukti dengan mudah tanpa harus datang ke kantor Kejaksaan Negeri Dumai atau menunggu laporan dari Kejaksaan Negeri Dumai.

Hal ini dikarenakan sistem dikembangkan berbasis *PHP* dan mempunyai akses pelayanan yang berbeda-beda sehingga dapat membantu efektifitas waktu petugas administrasi menjadi lebih cepat dan efisien. Sistem informasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang ada, dan dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Dengan adanya pengembangan sistem informasi ini yang berbasis *PHP*, proses Aliran Sistem Informasi pada usulan Perancangan sistem pencatatan Pengelolaan Barang Rampasan Kejari Dumai yang baru dapat digambarkan sebagai Berikut :

1. Polisi memasukkan data perkara yang dibuat SPDP (Surat Pemberitahuan dimulainya Penyidikan)
2. Kejaksaan Negeri Dumai pada Bidang

Tindak Pidana Umum menerima SPDP tersebut dan langsung dilakukan pencatatan dan melakukan penyimpanan arsip.

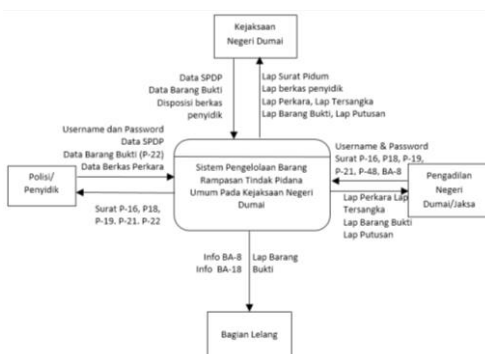
3. Sekira 14 hari masuk SPDP kemudian berkas menyusul dan dilakukan penyimpanan di dalam register
4. Selanjutnya Bidang Tindak Pidana Umum melakukan cek berkas dan setelah berkas lengkap langsung mengeluarkan P-21 kemudian dilakukan pengiriman ke Polisi dengan tujuan laporan
5. Selanjutnya Bidang Tindak Pidana Umum melakukan pencatatan penahanan dan dikirim ke pengadilan
6. Selanjutnya setelah pencatatan dikirim pengadilan melakukan pengiriman tersangka dan barang bukti
7. Kemudian dilakukan pencatatan barang bukti dan pencatatan tahan
8. Setelah semuanya selesai melakukan pelimpahan di Pengadilan Negeri Dumai dengan maksud mendaftarkan perkara yang dimulai
9. Setelah dapat jadwal sidang dilakukan proses persidangan yaitu proses penuntutan
10. Setelah selesai penuntutan di Pengadilan Negeri Dumai maka keluarlah putusan yang menyangkut terpidana dan barang bukti



Gambar 2. Aliran Sistem Informasi yang diusulkan

c. Context Diagram

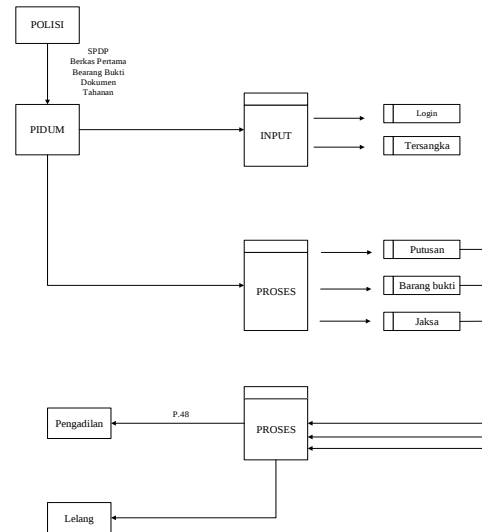
Adapun *context Diagram* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3. *Context Diagram*

d. Data Flow Diagram

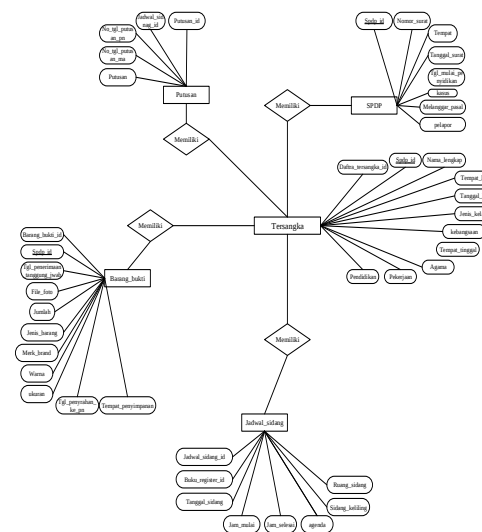
Adapun *Data Flow Diagram* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. *DFD Level 0*

e. Entity Relation Diagram (ERD)

Adapun *Entity Relationship Diagram* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 5. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

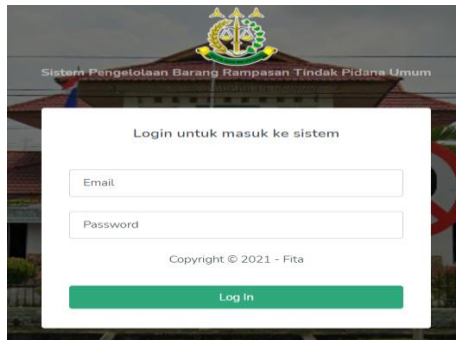
f. Implementasi Sistem

1. *Form Login*

Jika koneksi sukses atau terhubung ke server maka akan muncul *form login* aplikasi yang berfungsi sebagai keamanan aplikasi. *Form login* hanya mengizinkan *user*. Cara menggunakan *form login* yaitu dengan memasukkan nama pengguna dan *password*. jika telah di isi dengan benar, maka program



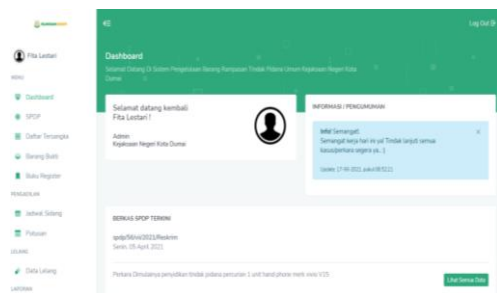
aplikasi terbuka. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 6. Form Login

2. Form Menu Utama

Form beranda merupakan tampilan menu utama yang berisi profil Kejaksaan Negeri Dumai. Pada bagian terdapat Menu Utama yang terdiri dari Beranda, Data Master, Transaksi, Laporan, dan User

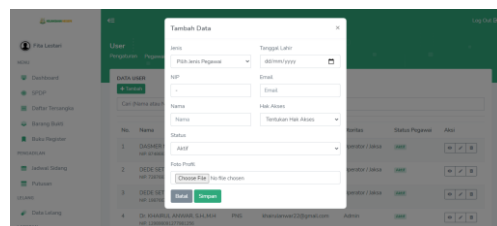


Gambar 7. Menu Utama

3. Form Input User

Pada form ini pengguna dapat menemukan form input dan user. Berikut adalah petunjuk penggunaan form masukan data user

1. Pada form menu utama klik menu data user
2. Kemudian klik tambah user
3. Setelah tambah user maka muncul tampilan masukkan di bawah ini :



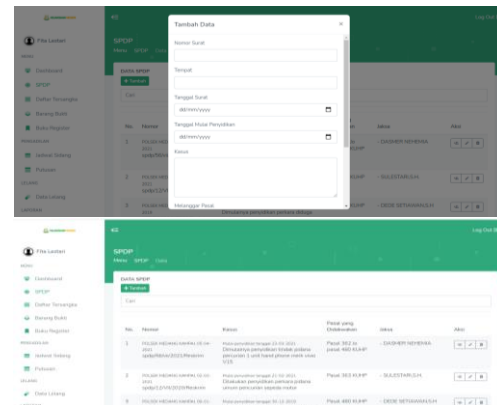
Gambar 8. Form User

4. Kemudian isi data user untuk simpan dengan mengklik tombol tambah
5. Setelah diklik maka muncul tampilan login seperti gambar untuk masuk ke halaman menu utama

4. Form SPDP

Pada form ini pengguna harus mengisi data SPDP. Berikut adalah petunjuk penggunaan form masukkan data SPDP:

1. Pada form menu utama klik menu SPDP
2. Kemudian klik add SPDP
3. Setelah add data maka muncul tampilan masukkan
4. Kemudian isi data SPDP untuk disimpan dengan mengklik simpan
5. Setelah diklik maka tampilkan data SPDP seperti gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Form SPDP

5. From Daftar Tersangka

Pada form ini pengguna harus mengisi data tersangka. Berikut adalah petunjuk penggunaan form masukkan data tersangka :

1. Pada form menu utama klik menu daftar tersangka
2. Kemudian klik add tersangka



Gambar 10. Form Isian Tersangka

3. Setelah add data maka muncul tampilan masukkan dibawah ini:



Gambar 11. Form Tersangka

4. Kemudian isi data daftar tersangka untuk disimpan dengan mengklik simpan
5. Setelah diklik maka muncul tampilan data *register* tersangka seperti gambar diatas

6. Form Barang Bukti

Form ini pengguna dapat menemukan data barang bukti. Petunjuk penggunaan form masukkan data barang bukti :

1. Pada *form* menu utama klik menu barang bukti
2. Kemudian klik add barang bukti

Gambar 12. Form Isian Barang Bukti

3. Setelah *add* data maka muncul tampilan masukan di bawah ini :

Gambar 13. Form Barang Bukti

4. Kemudian isi data barang bukti untuk disimpan dengan mengklik simpan
5. Setelah diklik maka muncul tampilan data barang bukti seperti gambar diatas

9. Form Buku Register

Pada *form* ini pengguna dapat menemukan data buku *register*. Berikut adalah petunjuk penggunaan *form* masukan data buku *register*:

1. Pada *form* menu utama klik menu buku *register*

2. Kemudian klik *add* buku *register*

Gambar 14. form Isian Register

3. Setelah *add* maka muncul tampilan masukkan di bawah ini :

Gambar 15. Form Register

4. Kemudian isi data buku *register* untuk simpan dengan mengklik simpan
5. Setelah diklik maka muncul tampilan data buku *register* seperti gambar di atas

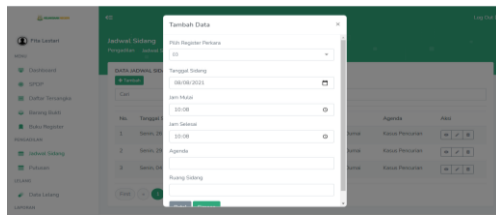
10. Form Jadwal Sidang

Pada *form* ini pengguna dapat menemukan data jadwal sidang. Berikut adalah petunjuk penggunaan *form* masukan data penyidikan perkara :

1. Pada *form* menu utama klik menu jadwal sidang
2. Kemudian klik *add* jadwal sidang

Gambar 16. Form Isian Jadwal Sidang

3. Setelah *add* data maka muncul tampilan masukkan di bawah ini :



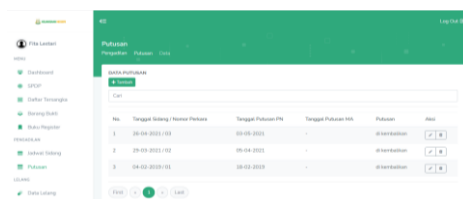
Gambar 17. Form Jadwal Sidang

1. Kemudian isi data jadwal sidang untuk disimpan dengan mengklik simpan
2. Setelah diklik maka muncul tampilan data jadwal sidang seperti gambar di atas

11. Form Putusan

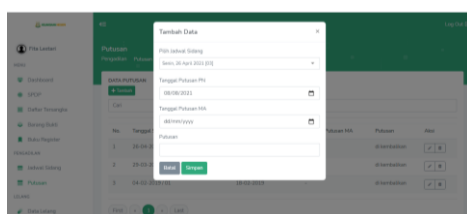
Pada *form* ini pengguna dapat menemukan data putusan. Berikut adalah petunjuk penggunaan *form* masukan data putusan :

1. Pada *form* menu utama klik menu putusan
2. Kemudian klik *add* putusan



Gambar 18. Form Isian Putusan

3. Setelah *add* maka muncul tampilan masukkan di bawah ini :



Gambar 19. Form Putusan

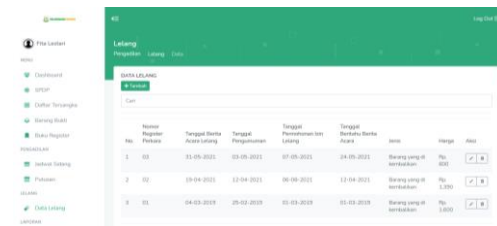
4. Kemudian isi data putusan untuk simpan dengan klik simpan
5. Setelah diklik maka muncul tampilan data putusan seperti gambar di atas

12. Form Data Lelang

Pada *form* ini pengguna dapat menemukan data lelang. Berikut adalah petunjuk penggunaan *form* masukkan data lelang :

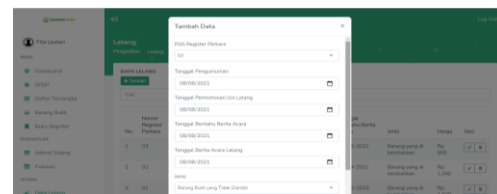
1. Pada *form* menu utama klik menu lelang

2. Kemudian klik *add* lelang



Gambar 20. Form Isian Lelang

3. Setelah *add* data maka muncul tampilan masukkan di bawah ini :



Gambar 21. Form Lelang

4. Kemudian isi data lelang untuk simpan dengan mengklik simpan
5. Setelah diklik maka muncul tampilan data lelang seperti gambar di atas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuat sebuah Sistem Pengelolaan Barang Rampasan Tindak Pidana Umum Pada Kejaksaan Negeri Dumai dengan proses mastering data, sub data seksi, sub data jabatan, sub data lelang, sub data putusan, sub data jadwal sidang, sub data barang bukti, sub data tersangka, sub data spd, laporan perkara, laporan barang bukti, laporan putusan, laporan lelang, dengan 10 tabel-tabel yaitu tabel *login*, tabel *subbidang*, tabel *jabatan*, tabel *lelang*, tabel *seksi*, tabel *putusan*, tabel *buku_register*, tabel *jadwal_sidang*, tabel *barang_bukti*, tabel *tersangka*, tabel *spd* sebagai media penyimpanan. Sistem yang dibangun dapat berjalan dengan baik serta dapat diterima dan layak dijalankan di lingkungan Kejaksaan Negeri Kota Dumai.



5. REFERENSI

- Arief, Rudyanto. (2012). *Pemograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Binbangkum, D. (2016). Pengelolaan Barang Sitaan, Temuan dan Rampasan. *Sie Infokum*, 1–16.
- Jaksa Agung. 2019. *Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Perubahan Atas Peraturan Jaksa Agung Nomor PER-002/A/JA/05/2017 tentang Pelelangan dan Penjualan Langsung Benda Sitaan Atau Barang Rampasan Negara Atau Benda Sita Eksekusi Nomor 10 Tahun 2019*. Jakarta.
- Mondev, Cilla, A., Asparizal & Adrianto, Sukri. (2017). Komputerisasi Barang Inventaris Pada Kantor Lingkungan Hidup Kota Dumai, *Informatika*, 9(1), 1-9
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Bunafit. (2013). *Dasar Pemrograman Web PHP MySQL*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sukamto, R. A. & Salahuddin, M., 2016. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Susanto, Azhar. (2013) *Sistem informasi akuntansi*, Bandung: Lingga Jaya
- Sutabri. Tata. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.